



Jurnal Ayurveda Medistra
ISSN. [2656-3142](https://doi.org/10.26566/2656-3142) | Volume 5 Nomor 2 Agustus 2024 | pages: 1 - 7
Avalaible online at <http://ojs.stikesmedistra-indonesia.ac.id/>

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PENYEMBUHANLUKA *POST SECTIO CAESAREA* DI RUANG RANAP 2A RS CIBITUNG MEDIKA TAHUN 2023

Ari Wibowo Kusuma Atmaja¹, Ernauli Meliyana², Rotua Suriyany
Simamora³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, arikusuma745@gmail.com

²Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, ernaulimeliyana6972@gmail.com

³Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, Yaisimamora12@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui Sectio Caesarea (SC) (World Health Organization, 2019). Permintaan SC di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Sriyanti, 2016). Angka kejadian Sectio Caesarea meningkat di negara-negara berkembang dengan Presentase 10-15% untuk setiap negara. Khususnya di Rumah Sakit Cibitung Medika diperkirakan 70-90 pasien SC dalam satu bulan dan terdapat paling sedikit 3-4 pasien setiap harinya. Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Ruang Ranap 2A RS Cibitung Medika Tahun 2023. Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan indikasi Sectio Caesarea pertama kali di Ranap 2A RS Cibitung Medika pada bulan Juli-Agustus 2023 dengan jumlah sample sebanyak 38 orang. Hasil Penelitian : Berdasarkan uji statistic yang diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan ($p < 0,05$), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka di RS Cibitung Medika Tahun 2023.

Kata Kunci : Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka.

ABSTRACT

Background : WHO data in the Global Survey on Maternal and Perinatal Health in 2011 showed that 46.1% of all births were carried out through Sectio Caesarea (SC) (World Health Organization, 2019). The demand for SC in a number of developing countries has increased rapidly every year (Sriyanti, 2016). The incidence of Sectio Caesarea is increasing in developing countries with a percentage of 10- 15% for each country. Especially at Cibitung Medika Hospital, it is estimated that there are 70-90 SC patients in one month and there are at least 3-4 patients every day. Research : To find out the Relationship between Early Mobilization and Post Sectio Caesarea Wound Healing in Ranap 2A Room at Cibitung Medika Hospital in 2023. Method :The research method used is analytic. The population in this study were all mothers giving birth with an indication of Sectio Caesarea for the first time at Ranap 2A Cibitung Medika Hospital in Juli-Agustus 2023 with a total sample of 38 people. Result : Based on statistical tests, a p-value of 0.000 was obtained ($p < 0.05$), which means that H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between early mobilization and wound healing at Cibitung Medika Hospital in 2023. Early Mobilization, Wound Healing.

Key Words : Early mobilization of Wound Healing.

LATAR BELAKANG

Terdapat beberapa kasus yang terjadi pada kehamilan seperti plasenta previa, preeklamsia, gawat janin kelainan letak janin dan janin besar, pada persalinan yang melalui vagina dapat mengakibatkan resiko kematian ibu dan bayi sehingga diperlukannya proses persalinan melalui *Sectio Caesarea* atau yang lebih dikenal dengan istilah SC dalam ilmu obstetrik, istilah *caesarea* mengacu pada tindakan pembedahan persalinan buatan, yaitu janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam kondisi utuh dan bobot janin diatas 500 gram (Restianti 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan *operasi Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (*World Health Organization*, 2019). Permintaan SC di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Sriyanti, 2016). Angka kejadian *Sectio Caesarea* meningkat di negara-negara berkembang dengan Presentase 10-15% untuk setiap negara. Jika indikasi operasi *Sectio Caesarea* tidak sesuai, dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi (*World Health Organization*, 2015). Hasil *Riskesdas* 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan dengan *Sectio caesarea*. Provinsi tertinggi adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2018). Angka persalinan SC yang ada sebenarnya terlalu

Tinggi sehingga persalinan pasca SC membutuhkan pengawasan yang baik dan cermat karena tanpa pengawasan yang baik akan berdampak buruk pada kematian ibu. Umumnya klien dengan *post op sectio caesarea* mengalami nyeri karena insisi pembedahan. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. (Bahrudin, 2017). Dampak dari nyeri *post Sectio Caesarea* jika tidak diatasi, diantaranya dampak sosial yang dapat menimbulkan kesulitan beraktivitas, sehingga mobilisasi terganggu dan akan berakibat buruk pada proses involusi dan penyembuhan luka. Selain itu akan mempengaruhi perawatan bayi oleh ibu sehingga terganggunya proses *bonding attachment* antara ibu dan bayinya.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi

pada ibu yang melakukan persalinan dengan SC, mobilisasi dini setelah operasi SC menjadi masalah kesehatan dari tahun ke tahun, oleh karena itu upaya melakukan mobilisasi post SC dilakukan sedini mungkin guna menekan peningkatan *prevalence* komplikasi post SC dan mempercepat penyembuhan luka post SC. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang ibu post SC untuk meminimalisir komplikasi yaitu dengan mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu pasca pembedahan SC tergantung pada ada tidaknya komplikasi persalinan dan nifas.

Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan post bedah dan dapat mencegah komplikasi post bedah. Pada ibu post *Sectio Caesarea* diperbolehkan bangun dari tempat tidur paling lama 24-48 jam setelah melahirkan. Untuk itu, anjurkan ibu agar memulai mobilisasi dini dengan miring kiri atau kanan, duduk kemudian berjalan (Astutik, 2015) untuk mengurangi komplikasi post SC mobilisasi dini sangat penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat kembali melakukan aktivitas sehari-hari secara normal agar tidak berbaring terlalu lama ditempat tidur. Keterlambatan adanya mobilisasi dini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan *post SC* menjadi terlambat. Adapun dampak jika pasien *post SC* tidak melakukan mobilisasi dini diantaranya terjadinya peningkatan suhu tubuh yang dapat mengakibatkan resiko terjadinya infeksi pasien *post SC* perdarahan abnormal dan involusi uterus yang tidak baik. Selain itu juga bila tidak melakukan mobilisasi dini dapat terjadi sulit buang air kecil, distensi lambung, gangguan pernafasan, gangguan kardiovaskuler. Berdasarkan uraian masalah yang terjadi mobilisasi dini setelah operasi SC menjadi masalah kesehatan yang meningkatkan dari tahun ke tahun, oleh karena itu upaya melakukan mobilisasi *post SC* dilakukan sedini mungkin guna menekan peningkatan *prevalence* komplikasi post SC (Sulasmu, 2015).

Data hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah seorang Bidan dan Perawat yang bertugas di Ruang Ranap 2A senior menyatakan umumnya pasien jarang melakukan mobilisasi dini secara berkala atau bertahap disebabkan karena keluhan nyeri yang dirasakan pasien saat melakukan mobilisasi menjadi alasan pasien untuk menolak mobilisasi dini. Nyeri yang dirasakan menyebabkan

pasien menjadi kaku pada persendian, postur yang buruk dan kurangnya pengetahuan serta kekuatiran menjadi alasan pasien luka operasi akan terbuka apabila tubuh digerakkan. Maka pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya tindakan mobilisasi dini pasca operasi Caesar Terhadap penyembuhan luka.

Berdasarkan uraian tersebut diatas menggambarkan bahwa jika tidak melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* akan menjadi masalah utama karena betapa pentingnya mobilisasi dini untuk mempercepat penyembuhan luka. Rumah Sakit Cibitung Medika merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta yang ada di Kabupaten Bekasi. Dimana peralatan medisnya cukup lengkap sehingga menjadi salah satu rumah sakit rujukan dari berbagai Puskesmas atau BPM. Jumlah seluruh ibu bersalin dengan SC Rumah Sakit Cibitung Medika setiap tahunnya mengalami peningkatan. Atas dasar data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Ranap 2A RS Cibitung Medika Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional.. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pada jenis ini variable independent dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan SC di Ruang Ranap 2A RS Cibitung Medika sebanyak 38 responden. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan indikasi SC pertama kali di Ruang Ranap 2A RS Cibitung Medika. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus total sampling dengan jumlah responden sebanyak 38 pada bulan Juli-Agustus. pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang di ambil langsung dari responden/ informasi dengan menggunakan lembar Observasi. Untuk penilaian mobilisasi dini dikatakan melakukan mobilisasi secara dini jika ibu bergerak miring kanan dan miring kiri setelah 6-24 jam pasca operasi.

Observasi penyembuhan luka dilakukan oleh peneliti dari hari pertama sampai hari ketiga setelah operasi untuk keadaan luka instrumen yang digunakan adalah pengkajian luka (REEDA) menurut Davidson 1974 dimulai hari ketiga setelah operasi dilakukan dengan menggunakan alat yaitu penlight, sarung tangan, kapas/ kasa, bak instrumen, dan formulir REEDA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umum Responden Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Ranap 2A RS Cibitung Medika Tahun 2023 (n=38).
2. Hasil data Mobilisasi Dini ibu Post Sectio Caesarea Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Ranap 2A RS Cibitung Medika Tahun 2023 (n=38).

Karakteristik Ibu Post SC	Frekuensi	Presentase%	
Umur	19-24 Tahun	11	28,9
	25-30 Tahun	18	47,4
	31-35 Tahun	9	23,7
	Total	38	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	4	10,6
	SMA	21	55,2
	Perguruan Tinggi	13	34,2
Total	38	100	
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	14	36,9
	ASN	5	13,1
	Pegawai Swasta	12	31,6
	Wiraswasta	7	18,4
Total	38	100	

Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase (%)	
Kurang Baik	Baik	24	63,1
		14	36,9
Total	38	100	

3. Hasil data Penyembuhan Luka ibu Post Sectio Caesarea

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Ranap 2ARS Cibitung Medika Tahun 2023 (n=38).

Penyembuhan Luka	Frekuensi	Persentase (%)
Luka Baik	23	60,6
Luka Kurang baik	14	36,8
Luka buruk	1	2,6
Total	38	100

Bersasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang diteliti didapatkan 18 responden (47,3%) usia 25-30 memiliki jumlah proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan usia 19-24 dan usia 31-35.

Pembahasan Menurut Bartini (2012), usia reproduksi sehat adalah usia yang aman bagi seseorang untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun. Sementara usia 35 tahun atau lebih merupakan kehamilan resiko tinggi. Terdapat pengaruh antara tingkat usia dengan mobilisasi dini dan penyembuhan luka dimana usia 25-30 lebih inisiatif untuk melakukan mobilisasi dini. Secara distribusi frekuensi Pendidikan didapatkan bahwa yang memiliki proporsi terbesar adalah tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 21 responden (55,2%) sedangkan yang terendah adalah tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 4 responden (10,5 %). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya pengetahuan. Menurut Maryanti (2009), pendidikan berpengaruh kepada sikap wanita terhadap kesehatan yang mungkin terjadi terhadap diri

mereka dimana semakin tinggi pendidikan mereka maka akan semakin berpengaruh terhadap kesehatannya seperti untuk mendorong melakukannya mobilisasi dini. Secara distribusi frekuensi pekerjaan bahwasesponden yang memiliki proporsi terbesar adalah responden (IRT) dengan jumlah 14 responden (36,8%) sedangkan yang terendah adalah responden yang bekerja sebagai wiraswastadengan jumlah 7 responden (18,4%). Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pasienibu yang bekerja ingin lebih cepat sembuh dan kembali bekerja seperti biasanya. Sedangkan ibu rumah tangga juga ingin segera sembuh agar bisa kembali beraktivitas. Terdapat hubungan antara ibu rumah tangga dengan mobilisasi dini dimana ibu rumah tangga lebih banyak beraktivitassehari-hari hal tersebut yang mendorongnya untuk melakukan mobilisasi dini sedini mungkin karna ingin cepat beraktivitas. Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan data dari 38 responden yang melakukan mobilisasi dini baik yaitu sebanyak 24 responden (63,1%) dan melakukan mobilisasi dini kurang baik yaitu sebanyak 14 responden (36,9). Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data dari 38 responden yang mengalami penyembuhan luka baik yaitu sebanyak 23 responden (60,6%), mengalami luka kurang baik sebanyak 14 responden (36,8%) dan yang terendah yang mengalami luka buruk hanya 1 responden (2,6%). Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Analisis Hubungan Mobilisasi Dini dengan Peyembuhan Luka Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Ranap 2A RS Cibitung Medika Tahun 2023 (n=38).

Tingkat Pengetahuan	Penyembuhan luka						Total	X2	P- Value	
	Baik		Kurang baik		Buruk					
	N	%	N	%	N	%				
Baik	22	91,7	2	8,3	0	0	24	100	30,306	0,000
Kurang baik	1	7,1	12	85,7	1	7,1	14	100		
Total	24	60,5	14	36,8	1	2,6	38	100		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan data bahwa dari 38 responden yang melakukan mobilisasi baik memiliki proporsi terbanyak yaitu 24 responden yang penyembuhan lukanya baik yaitu 23 responden (60,5%), dan dari 14 responden yang kurang baik melakukan mobilisasi dini yang mengalami penyembuhan luka kurang baik terbanyak yaitu 14 responden (36,8%). Mobilisasi dini merupakan gerakan sistematis yang dilakukan oleh ibu pasca persalinan baik persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan. Mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea dilakukan secara bertahap mulai 6 jam pasca persalinan. Gerakan-gerakan dalam mobilisasi dini mempunyai banyak manfaat. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mobilisasi dini, diantaranya adalah mempertahankan fungsi tubuh agar tetap berfungsi dengan baik, memperlancar peredaran atau sirkulasi darah, membantu pernafasan agar lebih baik sehingga aktivitas pasien dapat kembalinormal dan atau dapat memenuhi kebutuhan gerak harian. Gerakan-gerakan dalam mobilisasi dini tersebut dapat membantu memulihkan pemulihan ibu pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dube (2014), bahwa ambulasi dini merupakan strategi yang efektif untuk manajemen pada pasien caesarea. Ambulasi dini dapat membantu pasien dalam menghindari morbiditas dan dapat meningkatkan pemulihan awal pasien Hasil Penelitian menurut Nur Ade (2017), yang mengatakan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang negatif dalam mobilisasi dini post sectio caesarea yaitu (54,76%) memiliki sikap pada kategori negatif, dan (45,24%) memiliki sikap positif dalam mobilisasi dini post sectio caesarea. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Sasmita Buhari (2015) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini seseuai dengan tahap-tahap mobilisasi dini sebanyak 58%. Luka setelah dilakukan pembedahan sectio caesarea akan mengalami proses penyembuhan luka yang terdiri dari 3 fase, yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi (Arisanty,2014). Fase inflamasi dimulai dari adanya reaksi tubuh terhadap luka dimulai dari beberapa menit setelah cedera dan berlangsung selama beberapa hari. Dalam fase ini terjadi proses hemostatis (pengontrolan perdarahan) yaitu sesuai dengan perintah otak, tubuh akan mengirim suplai darah ke area yang mengalami cedera, kemudian membentuk sel-sel epitel (epitelisasi) Selama proses ini pembuluh darah yang menyuplai darah ke area luka akan mengalami kontriksi dan trombosit akan berkumpul di area luka untuk

menghentikan proses perdarahan dengan membentuk jaring-jaring benang fibrin (matriks fibrin) dari matrik fibrin inilah yang nantinya akan menjadi kerangka perbaikan sel. Kemudian jaringan yang rusak menyekresikan histamin yang merangsang vasodilatasi kapiler di area luka dan mengeluarkan serum dan sel darah putih. (Potter, R, at al, 2006).Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Faizal 2020 responden yang diberikan latihan mobilisasi dini, penyembuhan lukanya baik sebanyak 10 orang (83,3%), penyembuhan lukanya kurang baik yaitu 2 orang (16,7%), responden yang tidak diberikan latihan mobilisasi dini, penyembuhan lukanya baik yaitu 3 orang (25%), untuk penyembuhan luka kurang baik 6 orang (50%), dan penyembuhan luka buruk sebanyak 3 orang (25%). Maka ada perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka yang dilakukan mobilisasi dini dan penyembuhan luka yang tidak dilakukan mobilisasi dini dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p 0.002$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Rimayanti (2018), yang mengatakan bahwa Mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. Hasil penelitian menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), didapatkan nilai (p)= $0,001 < (\alpha) 0,05$. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad F ada perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka yang dilakukan mobilisasi dini dan penyembuhan luka yang tidak dilakukan mobilisasi dini dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p 0.002$.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan maupun kelemahan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Waktu penelitian yang terbatas dan diagnosa SC yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi.
2. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional yang artinya data yang dikumpulkan penelitian ini hanya menganalisis karakteristik responden dalam satu periode tertentu. Sehingga peneliti tidak dapat menilai konsistensi responden dalam kurunwaktu berbeda.
3. Penelitian ini menggunakan lembar observasi dimana peneliti harus melakukan

- kontrak waktu dan menyesuaikan jadwal dinas saat dikakukan penelitian.
4. Peneliti terkendala saat akan dilakukan observasi sesuai dengan kontrak waktu ada beberapa responden yang menolak karena kelurganya tidak setuju terkait mobilisasi dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya bahwa hasil penelitian tentang “Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Ruang Ranap 2A RS Cibitung Medika Tahun 2023” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi usia menunjukkan hasil tertinggi dalam kategori usia 25-30.
2. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan didapatkan bahwa hasil tertinggi dalam kategori tingkat pendidikan SMA.
3. Distribusi frekuensi pekerjaan didapatkan data bahwa hasil tertinggi dalam kategori (IRT).
4. Distribusi frekuensi mobilisasi dini didapatkan hasil tertinggi dalam kategori baik.
5. Distribusi frekuensi penyembuhan luka didapatkan hasil tertinggi dalam kategori lukabaik.
6. Hasil cross tabulasi antara variabel mobilisasi dini dengan penyembuhan luka menunjukkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mobilisasi dini.

DAN SARAN

Adapun beberapa rekomendasi dari hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan dapat menjadi acuan bagi pembelajaran dalam pendidikan keperawatan terutama pada pembelajaran maternitas sehingga para siswa/siswi dapat menerapkan didalam institusi ataupun diluar institusi, maka pembelajaran asuhan keperawatan yang dipelajari tidak sia-sia bahkan bermanfaat bagi masyarakat di luar lingkup program studi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio

- Caesarea dengan jumlah responden yang lebih banyak, kriteria yang lebih spesifik dan waktu terapi serta frekuensi yang lebih panjang dengan menggunakan desain model penelitian eksperimen murni.
3. Bagi petugas kesehatan
Petugas kesehatan di Ruang 2A perlu pemantauan yang optimal pada ibu post SC terkait mobilisasi dini, agar ibu post SC dapat melakukan mobilisasi dini sedini mungkin. Diharapkan kepada petugas kamar operasi supaya meningkatkan kembali pentingnya mobilisasi dini.
 4. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan kepada petugas kesehatan RS cibitung Medika untuk memberikan penyuluhan melalui poster, leaflet dan flipchard serta memberikan konseling kepada ibu-ibu yang mau melakukan tindakan SC tentang pentingnya mobilisasi dini pada ibu post SC.
 5. Bagi Responden
Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada ibu pentingnya melakukan mobilisasi dini post SC untuk menghindari adanya komplikasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayuningtyas, D. Dkk. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Prodi Kesehatan Masyarakat UI*. 9(1). 1-10
2. Arisanty, I.P (2014). *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. Jakarta: EGC
3. Aliahani, (2010). Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sc', *Jurnal Catatan Bidan diakses dari https://honey72.wordpress.com/2010/06/15/mobilisasi-dini-pada-ibu-post-sc/*
3. Depkes RI, (2018). *Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018*.
4. Ekaputra, E. (2013). *Evolusi Manajemen Luka : Menguak 5 Keajaiban Moist Dressing*. Jakarta : Trans Info Medika
5. Muhammad Faizal, Mulya. (2020). *Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi*. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
6. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan 3)*. PT Rineka Cipta.
7. PT Rineka Cipta.
8. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika.
9. Rimayanti Simangunsong. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado*.
10. Sugiono, (2018). *Metode penelitian*

- Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
11. Sjamsuhidajat R, De Jong W, Editors. Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat- De Jong. Sistem Organ dan Tindak Bedahnya (1). 4th ed. Jakarta: Penerbit Buku KedokteranEGC; 2017
 12. Sung S, Mahdy H. Cesarean Section. [Updated 2020 May 5]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2020 Jan-. Available from:
 13. Theresia Eriyani.(2018). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka PostOperasi Sectio Caesarea.
poltekekestasikmalaya.ac.id/index.php/BMI/ar ticle/view/213
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/18778>.
 14. World Health Organization, (2019). Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2019.
 15. Wanto Sinaga. (2023) Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Andi Djemma Masamba.